

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.1309>

Vol. 7 No. 2 (2024)
pp. 1309-1320

Research Article

Resolusi Konflik Dalam Perspektif Hadist Kontemporer

Asadori Azhari¹, Damanhuri²

1. Universitas Islam Malang; Asadoriazhari@yahoo.co.id 
2. UIN Sunan Ampel Surabaya; damanhurilimatiga@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 06, 2024
Accepted : April 01, 2024

Revised : March 17, 2024
Available online : Mei 12, 2024

How to Cite: Asadori Azhari and Damanhuri (2024) "Conflict Resolution in the Perspective of Contemporary Hadith", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 1309-1320. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.1309

Conflict Resolution in the Perspective of Contemporary Hadith

Abstract. Islam is a religion of mercy for all humans and the universe. As stated in the Qur'an, the Prophet Muhammad SAW was sent as rahmatan lil 'alamin, including in order to create peace for all mankind on the face of the earth and avoid conflicts, even though conflicts still occur in parts of the world, so many of the Prophet's hadiths contain efforts to Efforts in handling conflict that are still relevant to be implemented are: 1). Conveying good things to the parties involved in the conflict, 2). Reconciling conflicting parties, 3). Conflict resolution with explanations from witnesses, 4). Be patient and pray for the party who triggered the conflict, 5). Shaking hands between the parties in conflict.

Keywords: Resolution, conflict, Hadith

Abstrak. Islam adalah agama rahmat untuk seluruh manusia dan alam semesta. Sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmatan lil 'alamin termasuk agar dapat menciptakan perdamaian bagi seluruh umat manusia di muka bumi dan menghindari terjadinya konflik walaupun konflik tetap saja terjadi di belahan bumi sehingga sangat banyak hadis Nabi yang mengandung upaya-upaya dalam penanganan konflik yang masih tetap relevan untuk diterapkan yaitu : 1). Penyampaian hal-hal baik terhadap pihak yang terlibat yang berkonflik, 2). Mendamaikan pihak yang berkonflik, 3). Penyelesaian konflik dengan penjelasan para saksi, 4). Bersabar dan mendoakan pihak yang memicu konflik, 5). Menjabat tangan antara para pihak yang berkonflik..

Kata Kunci: Resolusi, konflik, Hadist

PENDAHULUAN

Kata 'konflik' berasal dari bahasa Yunani *configure* yang berarti saling memukul. Dalam Bahasa Inggris konflik yaitu *conflik* yang artinya benturan dan perselisihan. Sementara konflik menurut istilah ialah suatu proses terjadinya benturan antar individu dengan individu lain dan kelompok dengan kelompok lain, masing-masing mereka untuk menyingkirkan satu sama lain, untuk tercapainya tujuan masing-masing dengan menggunakan kekerasan dan ancaman.

Konflik antar manusia pertama yang terjadi di muka bumi adalah peristiwa Habil dan Qabil dimana Qabil merasa marah karena korbannya tidak diterima sehingga ia membunuh saudaranya Habil sebagaimana disampaikan dalam Surat Al Maidah ayat 27 - 30 yang berbunyi :

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ
لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ (27) لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدِي لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ
يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ (28) إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ
مِنَ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ (29) فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ
الْخَاسِرِينَ (30)

Artinya: "Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putra Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil) : "Aku pasti membunuhmu." Berkata Habil : "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa. Sungguh kalau kami menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku untuk membunuhmu, Sesungguhnya aku takut kepada Allah. Tuhan seru sekalian alam. Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa membunuhku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim".

Sebelumnya, konflik awal mula terjadi saat Allah SWT menciptakan Nabi Adam AS dan memerintahkan para malaikat dan Iblis untuk sujud kepada Adam AS namun Iblis menolak sebagaimana di sebutkan dalam Surat Al A'raf ayat 11 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ ۖ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan kamu, kemudian membentuk (tubuh)mu, kemudian Kami berfirman kepada para malaikat, “Bersujudlah kamu kepada Adam,” maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia (Iblis) tidak termasuk mereka yang bersujud.

Selanjutnya konflik terjadi hampir di setiap bidang kehidupan manusia, walaupun Al Qur'an sendiri sangat melarang hal terjadi tersebut sebagaimana dijelaskan dalam surat Al Anfal ayat 46 :

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

Indonesia terdiri dari berbagai ras, suku, budaya, wilayah dan lain-lain yang mempengaruhi cara pandang atau cara berfikir seseorang sehingga potensi terjadinya konflik sangatlah besar. Bertolak dari hal tersebut, maka penulis akan membahas bagaimana hadits menjelaskan mengenai cara mengatasi / resolusi konflik menurut Islam.

PEMBAHASAN

Resolusi Konflik berdasarkan Hadis

1. Analisis Hadits

Teks hadits :

Hadis tentang konflik berkaitan dengan 3 doa Nabi dalam Hadis Tirmidzi Nomor 2101:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ رَاشِدٍ يُحَدِّثُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ خَبَّابِ بْنِ الْأَرْتِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً فَأَطَالَهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّيْتَ صَلَاةً لَمْ تَكُنْ تُصَلِّيْهَا قَالَ أَجَلَ إِنَّهَا صَلَاةٌ رَّغَبَةٌ وَرَهْبَةٌ إِنِّي سَأَلْتُ اللَّهَ فِيهَا ثَلَاثًا فَأَعْطَانِي اثْنَتَيْنِ وَمَنْعَنِي

وَاحِدَةً سَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُهْلِكَ أُمَّتِي بِسِنَّةٍ فَأَعْطَانِيهَا وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ
فَأَعْطَانِيهَا وَسَأَلْتُهُ أَنْ لَا يُذِيقَ بَعْضَهُمْ بِأَسْبَغِ فَمَنْعَنِهَا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَفِي الْبَابِ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُمَرَ

“Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] telah menceritakan kepada kami [Wahb bin Jarir] telah menceritakan kepada kami [bapakku] berkata: aku mendengar [Nu'man bin Rasyid] menceritakan dari [Az Zuhri] dari [Abdullah bin Al Harits] dari [Abdullah bin Khabbab bin Al Arts] dari [bapaknya] berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam melaksanakan shalat dan beliau memperlama, para sahabat bertanya: wahai Rasulullah, engkau melaksanakan shalat tidak sebagaimana biasanya? beliau menjawab: "Betul, itu adalah shalat antara cinta dan takut, dalam shalat itu aku memohon kepada Allah tiga hal, kemudian Allah mengabulkan dua hal dan tidak mengabulkanku satu hal; aku memohon kepadaNya agar tidak membinasakan ummatku dengan kelaparan dan Allah mengabulkannya, aku memohon agar ummatku tidak dikuasai oleh musuh selain mereka dan Allah mengabulkannya, kemudian aku memohon agar tidak terjadi peperangan internal di antara mereka namun Allah tidak mengabulkannya." Abu Isa berkata: hadits ini hasan shahih gharib, dan dalam bab ini ada hadits dari Sa'ad dan Ibnu Umar.

Dari Hadis di atas, dapat dipahami bahwa ada 3 doa Rasul untuk umatnya dan dari 3 doa tersebut ada salah satu yang ditolak atau tidak dikabulkan. Yang pertama Nabi meminta agar Allah tidak mengutus musuh yang dapat menghancurkan kaum muslimin dan Allah mengabulkannya, yang kedua Nabi meminta agar Allah tidak membinasakan umatnya dengan paceklik yang berkepanjangan dan doa ini dikabulkan juga, namun pada doa yang terakhir ketika Nabi meminta agar tidak terjadi perpecahan (konflik) antara kaum muslimin Allah menolaknya. Bahkan dalam hadis yang pertama Nabi mengatakan bahwa “Tidak akan terjadi kiamat sehingga bumi dipenuhi dengan kezaliman dan permusuhan (konflik)”, hal ini membuktikan bahwa fenomena konflik umat manusia akan selalu ada dalam kehidupan social.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian yang bersumber dari hadis tentang cara menangani konflik.

1. Kitab Imam Ahmad.

Berdasarkan hadis Imam Ahmad nomor 269011 disebutkan :

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ قَالَ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
بْنِ شَهَابٍ أَنَّ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ أُمَّهُ أُمَّ كَلْثُومٍ بِنْتُ عُقْبَةَ أَخْبَرَتْهُ
أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ
فَيْنَبِي خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا

“Telah menceritakan kepada kami [Ya'qub] berkata, telah menceritakan kepada kami [Bapakku] dari [Shalih bin Kaisan] berkata, telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidullah bin Syihab] bahwa [Humaid bin Abdurrahman bin 'Auf] mengabarkan kepadanya, bahwa ibunya [Ummu Kultsum binti 'Uqbah] telah mengabarkan kepadanya, bahwa dirinya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak dikatakan pendusta seseorang yang ingin mendamaikan antara manusia, kemudian ia menyampaikan kabar dengan baik atau berkata baik."

2. Kitab Shahih Bukhari

Berdasarkan hadis Imam Bukhari Nomor 2496 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَوْسِيُّ وَإِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْقُرَوِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَهْلَ قُبَاءٍ اقْتَتَلُوا حَتَّى تَرَامُوا بِالْحِجَارَةِ فَأَخْبَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ اذْهَبُوا بِنَا نَصْلِحَ بَيْنَهُمْ

“Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin 'Abdullah] telah menceritakan kepada kami [Abdul 'aziz bin 'Abdullah Al Uwaisiy] dan [Ishaq bin Muhammad Al Farwiy] keduanya berkata, telah menceritakan kepadaku [Muhammad bin Ja'far] dari [Abu Hazim] dari [Sahal bin Sa'ad radiallahu 'anhu] bahwa penduduk Quba' telah bertikai hingga saling melempar dengan batu, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dikabarkan tentang peristiwa itu, maka Beliau bersabda: "Mari kalian pergi bersama kami untuk mendamaikan mereka".

3. Kitab Musnad Ibnu Majah

Berdasarkan hadis Imam Ibnu Majah Nomor 2301 :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا يَعْلَى وَأَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ تَبْعَثَنِي وَأَنَا شَابٌّ أَقْضِي بَيْنَهُمْ وَلَا أَدْرِي مَا الْقَضَاءُ قَالَ فَضْرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ اهْدِ قَلْبَهُ وَثَبِّتْ لِسَانَهُ قَالَ فَمَا شَكَّكَتُ بَعْدُ فِي قَضَائِهِ بَيْنَ اثْنَيْنِ

“Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Muhammad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ya'la] dan [Abu Mu'awiyah] dari [Al A'masy] dari [Amru bin Murrh] dari [Abu Al Bakhtari] dari [Ali] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutusku ke Yaman, maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, engkau mengutusku untuk menjadi hakim di tengah manusia sementara aku seorang pemuda dan tidak mengerti bagaimana memberi putusan! " Ali berkata, "Beliau lalu meletakkan tangannya ke dadaku seraya berdoa: "Ya Allah, tunjukilah hatinya

dan teguhkanlah lisannya." Ali berkata, "Setelah itu aku tidak ragu-ragu dalam memutuskan antara dua perkara."

4. Kitab Tirmidzi

Berdasarkan hadis Tirmidzi Nomor 3877 :

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ يَحْيَى بْنُ خَلْفٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ خُثَيْمٍ
عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْرَقْتَنَا نِبَالَ تَقِيفٍ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهِمْ قَالَ
اللَّهُمَّ اهْدِ تَقِيفًا قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ

"Telah menceritakan kepada kami [Abu Salamah Yahya bin Khalaf] telah menceritakan kepada kami [Abdul Wahab Ats Tsaqafi] dari [Abdullah bin Utsman bin Khutsaim] dari [Abu Az Zubair] dari [Jabir] dia berkata; mereka (para sahabat) berkata; "Wahai Rasulullah, panah-panah Bani Tsaqif telah menghancurkan kami, maka do'akanlah (kejelekan) untuk mereka." beliau bersabda: "Ya Allah, berilah berilah petunjuk kepada penduduk Tsaqif." Abu Isa berkata; "hadits ini adalah hadits hasan shahih gharib."

5. Kitab Muwatha Malik

Hadis Imam Malik Nomor 3368 :

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مُسْلِمٍ عَبْدِ اللَّهِ الْخُرَّاسَانِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَصَافَحُوا يَذْهَبِ الْغُلُّ وَتَهَادَوْا تَحَابُّوا وَتَذْهَبِ الشَّحْنَاءُ

"Telah menceritakan kepadaku Malik dari [Atha bin Abu Muslim Abdullah Al Khurasani] berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hendaklah kalian saling berjabat tangan, niscaya maka akan hilanglah kedengkian. Hendaklah kalian saling memberi hadiah, niscaya akan saling mencintai dan menghilangkan permusuhan."

Berdasarkan hadis-hadis tersebut dapat diketahui bahwa penyelesaian konflik menurut hadis adalah :

1. Penyampaian hal-hal baik terhadap pihak yang terlibat yang berkonflik.

Salah satu cara menyelesaikan konflik adalah dengan menyampaikan hal-hal baik terhadap pihak yang berkonflik bahkan Islam membenarkan ummatnya untuk berbohong sekalipun apabila tujuannya adalah untuk kebaikan sebagaimana hadis-hadis berikut :

Hadis Abu Daud Nomor 4274 :

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ ح وَحَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ ح وَحَدَّثَنَا
أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ شَبُوبَةَ الْمَرْوَزِيَّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ

مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أُمِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَمْ يَكْذِبْ مَنْ نَعَى بَيْنَ اثْنَيْنِ لِيُصْلِحَ وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ وَمُسَدَّدٌ لَيْسَ بِالْكَاذِبِ مَنْ أَصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ فَقَالَ خَيْرًا أَوْ نَعَى خَيْرًا

"Telah menceritakan kepada kami [Nashr bin Ali] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] dari [Az Zuhri]. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] berkata, telah menceritakan kepada kami [Isma'il]. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Muhammad bin Syabbuwaih Al Marwazi] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Az Zuhri] dari [Humaid bin 'Abdurrahman] dari [Ibunya] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak dikatakan dusta orang yang berbohong untuk mendamaikan antara dua orang." Ahmad bin Muhammad dan Musaddad menyebutkan, "Tidak dikatakan berdusta orang yang memperbaiki antara dua orang, ia mengatakan suatu kebaikan atau memindah (ucapan baik) seseorang."

Termasuk pula dalam memperbaiki konflik hubungan suami istri sebagaimana dijelaskan dalam hadis Abu Daud Nomor 4275 :

حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْجِيزِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ عَنْ نَافِعِ يَعْنِي ابْنَ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ الْهَادِي أَنَّ عَبْدَ الْوَهَّابِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ حَدَّثَهُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أُمِّهِ أُمِّ كَلْثُومِ بِنْتِ عُقْبَةَ قَالَتْ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْخِصُ فِي شَيْءٍ مِنَ الْكُذْبِ إِلَّا فِي ثَلَاثٍ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا أَعُدُّهُ كَاذِبًا الرَّجُلُ يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ يَقُولُ الْقَوْلَ وَلَا يُرِيدُ بِهِ إِلَّا الْإِصْلَاحَ وَالرَّجُلُ يَقُولُ فِي الْحَرْبِ وَالرَّجُلُ يُحَدِّثُ امْرَأَتَهُ وَالْمَرْأَةُ تُحَدِّثُ زَوْجَهَا

"Telah menceritakan kepada kami [Ar Rabi' bin Sulaiman Al Jizi] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abul Aswad] dari [nafi'] -maksudnya Nafi' bin Yazid- dari [Ibnul Hadi] bahwa [Abdul Wahhab bin Abu Bakr] menceritakan kepadanya, dari [Ibnu Syihab] dari [Humaid bin 'Abdurrahman] dari ibunya [Ummu Kultsum binti Uqbah] ia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberi keringanan untuk berbohong kecuali pada tiga tempat. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengatakan: "Aku tidak menganggapnya sebagai seorang pembohong; seorang laki-laki yang memperbaiki hubungan antara manusia. Ia mengatakan suatu perkataan (bohong), namun ia tidak bermaksud dengan perkataan itu kecuali untuk mendamaikan. Seorang laki-laki yang berbohong dalam peperangan.

Dan seorang laki-laki yang berbohong kepada isteri atau isteri yang berbohong kepada suami (untuk kebaikan)."

2. Mendamaikan pihak yang berkonflik.

Mendamaikan pihak yang berkonflik atau istilahnya adalah Ishlah merupakan salah satu upaya menyelesaikan konflik dengan memfokuskan pada penyelesaian konflik secara efektif dan baik serta menjauhi unsur permusuhan dan pertikaian antar manusia yang menekankan adanya proses perdamaian antara dua pihak. Dalam perkembangannya, Islah berkembang menjadi langkah-langkah penyelesaian konflik /sengketa yang dilaksanakan di luar pengadilan yaitu berbentuk mediasi.

Perdamaian memberikan kesempatan pada para pihak untuk memikirkan jalan terbaik dalam menyelesaikan konflik dengan lebih mengutamakan asas kemanfaatan dan memberikan kebaikan kepada para pihak yang berkonflik sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Dalam beberapa hadis, perdamaian merupakan cara utama untuk menyelesaikan permasalahan sebagaimana diuraikan dalam:

Hadis Abu Daud Nomor 2247 :

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ وَعُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ حَسَنِ بْنِ صَالِحٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ الْفِزْرِ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ انْطَلِقُوا بِاسْمِ اللَّهِ وَبِاللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا تَقْتُلُوا شَيْخًا فَانِيًّا وَلَا طِفْلًا وَلَا صَغِيرًا وَلَا امْرَأَةً وَلَا تَغْلُوا وَضُمُوا غَنَائِمَكُمْ وَأَصْلِحُوا وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Telah menceritakan kepada kami [Utsman bin Abu Syaibah], telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Adam], serta [Ubaidullah bin Musa] dari [Hasan bin Shalih] dari [Khalid bin Al Fizr], telah menceritakan kepadaku [Anas bin Malik], bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pergilah dengan nama Allah, di atas agama Rasulullah, dan janganlah membunuh orang tua, anak kecil, dan wanita. Dan janganlah berkhianat (dalam pembagian ghanimah), dan kumpulkanlah rampasan perang kalian. Ciptakan perdamaian dan berbuatlah kebaikan, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan."

Bahkan upaya untuk mendamaikan para pihak yang berkonflik lebih besar pahalanya dibandingkan berpuasa, salah dan bersedekah sebagaimana disebutkan dalam Hadis Abu Daud Nomor 4273 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَفْضَلِ مِنْ

دَرَجَةِ الصِّيَامِ وَالصَّلَاةِ وَالصَّدَقَةِ قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِصْلَاحُ ذَاتِ الْبَيْنِ وَفَسَادُ ذَاتِ
الْبَيْنِ الْحَالِقَةُ

"Telah menceritakan kepada kami [Muhammad Ibnul 'Ala] berkata, telah menceritakan kepada kami [Abu Mu'awiyah] dari [Al A'masy] dari [Amru bin Murrah] dari [Salim] dari [Ummu Darda] dari [Abu Darda] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Maukah jika aku kabarkan kepada kalian sesuatu yang lebih utama dari derajat puasa, shalat dan sedekah?" para sahabat berkata, "Tentu ya Rasulullah." Beliau bersabda: "Mendamaikan orang yang sedang berselisih. Dan rusaknya orang yang berselisih adalah pencukur (mencukur amal kebaikan yang telah dikerjakan)."

3. Penyelesaian konflik dengan penjelasan para saksi.

Berdasarkan hadis Ibnu Majah Nomor 2301, pada saat Ali meminta fatwa kepada Nabi mengenai konflik yang dihadapkan kepadanya maka Nabi menyarankan agar Ali meminta keterangan dari kedua belah pihak yang berkonflik dan jangan memutuskan perkara hanya setelah mendengar penjelasan dari salah satu pihak saja.

Teknik penyelesaian konflik demikian sekarang disebut dengan negosiasi dimana untuk mengetahui suatu permasalahan akan ditinjau dari kedua belah pihak dan akhirnya akan dicarikan solusi terbaik bagi kedua belah pihak. Adapun negosiasi atau perundingan merupakan salah satu bentuk musyawarah mencari mufakat untuk menawarkan solusi dan tindakan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang terkait dengan konflik tersebut.

Banyak contoh penyelesaian konflik yang diselesaikan dengan negosiasi pada zaman Nabi bahkan Nabi mengancam hukuman yang berat bagi umatnya yang lebih memilih perpecahan sebagaimana diuraikan dalam hadis Ahmad Nomor 18230 berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلَاقَةَ قَالَ سَمِعْتُ عَرَفَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّهُ سَتَكُونُ هُنَا وَهَنَاتٌ فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أُمَّرَ هَذِهِ الْأُمَّةِ
وَهِيَ جَمِيعٌ فَاصْرُبُوهُ بِالسَّيْفِ كَأَنَّا مَنْ كَانَ

"Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] Telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dari [Ziyad bin 'Iaaqah] ia berkata, saya mendengar [Arfajah] ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya akan terjadi berbagai macam fitnah, maka barangsiapa yang ingin mencerai-beraikan perkara umat ini padahal mereka telah menyatakan ikrar kesepakatan, maka penggallah ia dengan pedang, siapa pun orangnya."

4. Bersabar dan mendoakan pihak yang memicu konflik.

Selain menyelesaikan konflik dengan melakukan suatu tindakan, Islam mengajari pula cara mengatasi konflik dengan cara sabar sambil mendoakan hal yang baik-baik kepada pihak yang memicu konflik sebagaimana dicontohkan oleh Nabi.

Keutamaan bersabar sangat banyak dicontohkan oleh Nabi termasuk ketika melakukan peperangan dengan pihak musuh sebagaimana diuraikan dalam Hadis Abu Daud Nomor 2197 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سَفْيَانَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُوسَى أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سَعْدِ بْنِ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ حَدَّثَنِي حُبَيْبُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ سُلَيْمَانَ بْنِ سَمُرَةَ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَى خَيْلَنَا خَيْلَ اللَّهِ إِذَا فَرَعْنَا وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا فَرَعْنَا بِالْجَمَاعَةِ وَالصَّبْرِ وَالسَّكِينَةِ وَإِذَا قَاتَلْنَا

“Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Daud bin Sufyan], telah menceritakan kepadaku [Yahya bin Hassan], telah mengabarkan kepada kami [Sulaiman bin Musa Abu Daud], telah menceritakan kepada kami [Ja'far bin Sa'd bin Samurah bin Jundab], telah menceritakan kepadaku [Khubaib bin Sulaiman], dari [ayahnya yaitu Sulaiman bin Samurah] dari [Samurah bin Jundub], adapun selanjutnya, sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah menamakan kuda kami sebagai kuda Allah apabila kami merasa takut, dan Rasulullah shallallahu wa'alaihi wa sallam memerintahkan kami apabila merasa takut agar berjama'ah, bersabar, dan tenang dan apabila kami berperang.

Contoh Nabi dalam menerapkan sabar untuk menyelesaikan konflik sebagaimana disebutkan dalam Hadis Abu Daud Nomor 4486 :

حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَيَّانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْكُو جَارَهُ فَقَالَ اذْهَبْ فَاصْبِرْ فَأَتَاهُ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا فَقَالَ اذْهَبْ فَاطْرَحْ مَتَاعَكَ فِي الطَّرِيقِ فَطْرَحَ مَتَاعَهُ فِي الطَّرِيقِ فَجَعَلَ النَّاسُ يَسْأَلُونَهُ فَيُخْبِرُهُمْ خَبْرَهُ فَجَعَلَ النَّاسُ يَلْعَنُونَهُ فَعَلَّ اللَّهُ بِهِ وَفَعَلَ وَفَعَلَ فَجَاءَ إِلَيْهِ جَارُهُ فَقَالَ لَهُ ارْجِعْ لَا تَرَى مَنِّي شَيْئًا تَكْرَهُهُ

“Telah menceritakan kepada kami [Ar Rabi' bin Nafi' Abu Taubah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Sulaiman bin Hayyan] dari [Muhammad bin Ajlan] dari [Bapaknya] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengadukan tetangganya. Beliau lalu bersabda:

"Hendaklah engkau pergi dan bersabarlah." Laki-laki itu kembali mendatangi nabi shallallahu 'alaihi wasallam hingga dua atau tiga kali, beliau pun bersabda: "Pergilah, dan buanglah semua perabotmu ke jalan." Laki-laki itu kemudian membuang semua perabotnya ke jalan, hingga orang-orang bertanya kepadanya. Ia lalu mengabarkan kepada mereka tentang nasib yang dialaminya hingga mereka melaknat tentangnya tersebut dengan lakanat "Allah Akan melakukan hukuman kepadanya, dan menimpakan keburukan". Kemudian tetangga itu mendatangi laki-laki tersebut dan berkata, "Kembalilah pulang, engkau tidak akan lagi melihat sesuatu yang engkau benci dariku."

5. Menjabat tangan antara para pihak yang berkonflik.

Penyelesaian konflik yang sederhana namun sulit pelaksanaannya adalah dengan menjabat tangan antara para pihak yang berkonflik dan saling memberikan hadiah antara keduanya yang tentunya tidak dapat dilakukan oleh seseorang apabila mengharapkan imbalan selain cinta kepada Allah dengan mengharap naunganNya kelak sebagaimana diuraikan dalam hadis Darimi Nomor 2639 :

أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ عَنْ أَبِي الْحُبَابِ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِ الْيَوْمِ أَظْلَهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي

"Telah mengabarkan kepada kami [Al Hakam bin Al Mubarak] telah menceritakan kepada kami [Malik] dari [Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar] dari [Abu Al Hubab Sa'id bin Yasar] dari [Abu Hurairah] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman pada hari kiamat; Manakah orang-orang yang saling mencintai karena keagunganKu? Hari ini aku menaungi mereka di bawah naunganKu pada hari yang tidak ada naungan selain naunganKu."

PENUTUP

Islam adalah agama rahmat untuk seluruh manusia dan alam semesta. Sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmatan lil 'alamin termasuk agar dapat menciptakan perdamaian bagi seluruh umat manusia di muka bumi dan menghindari terjadinya konflik walaupun konflik tetap saja terjadi di belahan bumi sehingga sangat banyak hadis Nabi yang mengandung upaya-upaya dalam penanganan konflik yang masih tetap relevan untuk diterapkan yaitu : 1). Penyampaian hal-hal baik terhadap pihak yang terlibat yang berkonflik, 2). Mendamaikan pihak yang berkonflik, 3). Penyelesaian konflik dengan penjelasan para saksi, 4). Bersabar dan mendoakan pihak yang memicu konflik, 5). Menjabat tangan antara para pihak yang berkonflik.

REFERENSI

- Ahmed, Nazeer, *Islam in Global History: From the Death of Prophet Muhammad to the First World War*, American Institute of Islamic History and Culture, 2001
- At-Tirmidzi dalam Sunan-nya 4/465, cet. Musthafa al-Babi, Mesir, cet. II. At-Tirmidzi Baqi, M.F.A. (2013), *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Solo.
- Ensiklopedia kutub Al-Tis'ah "Kitab al-Asami wa al-Kuna - al-maktaba.org
- Ghayat al-Nihayah fi Thabaqat al-Qurra' (Beirut: Dar al- Kutub al-'Ilmiyyah, 2006)
- <http://repository.unisma>
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi Ad Damsyiqi: 1995)." *Asbabul Wurud*", Jakarta: kalam
- Imam Hāfīz Abi Al-Husain Muslim Al-Hajjāj al-Qusyairī An- Naisaburi, *Shahīh Muslim* (Riyadh: Dār At-Thayyibah, 2006)
- Mulia. Ibnu Hubban, *At-Tsoqat*, (dar al-fikri) juz 5, h, 349
- Shams al-Din Abi al-Khayr Muhammad b. Muhammad b. Muhammad b. 'Ali b. al-Jazari,
- Sulaiman Ibn Khalaf al-Baji, *al-Ta'dil Wa al-Tajrih*, juz 2 h, 695. Maktabah Syamilah Isdar Al-Tsani
- Syeh Abdul Halim Hasan Binjai, 2006, *Tafsir al hakam*, Jakarta: Kencana.
- The Great Classes* (vol. 9, p. 287); *Sejarah Besar Al-Bukhari* vol. 3 .
- Quroisy Shihab, 2002, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera hati
- Yusuf bin Abd Al-rahman al-mizzy, *Tahdzib Al-kamal fi Al- asma Al-rijal 'Muassah al-Risalah* beirut (1980), juz 7